

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. pada krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat menegaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan. (Mulyadi,2005)

Kabupaten Ciamis memiliki luas lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah sekitar 35.597,15 hektar dan lahan kering 107.790,29 hektar, “ Sektor pertanian dan kehutanan memberikan kontribusi cukup dominan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis yaitu sebesar 25.42 persen” menurut kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Ciamis, Ir. Hj. Kustini MP., ketika di temui koran HR, senin (21/05/2018).

Sektor pertanian Kabupaten Ciamis masih menjadi penggerak utama roda perekonomian, sehingga pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan ekonomi sangat signifikan. kondisi ini juga menggambarkan bahwa pemerintah kabupaten ciamis masih konsen terhadap pengembangan potensi sektor pertanian. cakupan sektor

pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan dan perkebunan.

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang berpotensi paling strategis yang masih dikembangkan pemanfaatannya secara optimal di Kabupaten Ciamis adalah budidaya ikan air tawar dan perikanan di perairan umum, langkah pemerintah Kabupaten Ciamis dalam menggali dan mengembangkan sumber daya tersebut. Pemerintah Kabupaten Ciamis telah mengeluarkan serta menetapkan berbagai kebijakan berupa penerbitan peraturan Bupati (perbub) No. 32 tahun 2015 tentang penetapan sentra produksi perikanan unggulan.

Tetapi pada kenyataan di lapangan, sektor perikanan di Kabupaten Ciamis masih rendah di bandingkan dengan Kota Tasikmalaya dapat di liat dari jumlah los pedagang ikan air tawar yang ada di Pasar Manis Ciamis hanya berjumlah 26 los, sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah los pedagang ikan air tawar yang ada di Pasar Cikurubuk yang berjumlah 50 los pedagang ikan air tawar. Padahal data sudah jelas bahwa di Kabupaten Ciamis sektor unggulan roda penggerak perekonomiannya adalah sektor Pertanian dan sektor perikanan ada termasuk didalamnya dibandingkan dengan Kota Tasikmalaya dimana sektor unggulan roda penggerak perekonomiannya adalah sektor perdagangan.

Permintaan ikan di Indonesia semakin meningkat, apalagi di daerah-daerah pesisir hampir semua mengkonsumsi ikan. Di bandingkan dengan daerah lain dan sekitar tingkat permintaan ikan di kabupaten Ciamis hingga saat ini meningkat yang membuat para pedagang pasar ikan di Kabupaten Ciamis

Terutama di pasar Manis Ciamis semakin meningkat pula dalam menyediakan ikan yang dibutuhkan untuk di konsumsi terutama pedagang ikan air tawar.

Oleh karena itu adanya *research gap* untuk sektor ini, maka perlu adanya perhatian yang serius. Hal ini sangat penting, karena ikan selain sebagai bahan makanan pokok bagi masyarakat di Kabupetan Ciamis, sektor perikanan juga merupakan sumber pendapatan yang sangat berpotensi bagi peternak ikan dan pedagang ikan di Kabupaten Ciamis.

Mayoritas masyarakat di Kabupaten Ciamis lebih banyak mengkonsumsi ikan dibandingkan dengan daging, baik dari air tawar maupun dari air laut, karena khususnya mengenai akan lauk pauk terutama ikan, masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang masih terjangkau dan juga lebih mudah didapatkan di Pasar-pasar dibandingkan dengan daging yang dominan lebih mahal harganya.

Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu (Gilarso, 1992: 154). Di pasar banyak terdapat para pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak jenisnya. Di sinilah terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya dan para pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkannya. Dengan cara tersebut, penjual akan mendapatkan uang dari hasil penjualan.

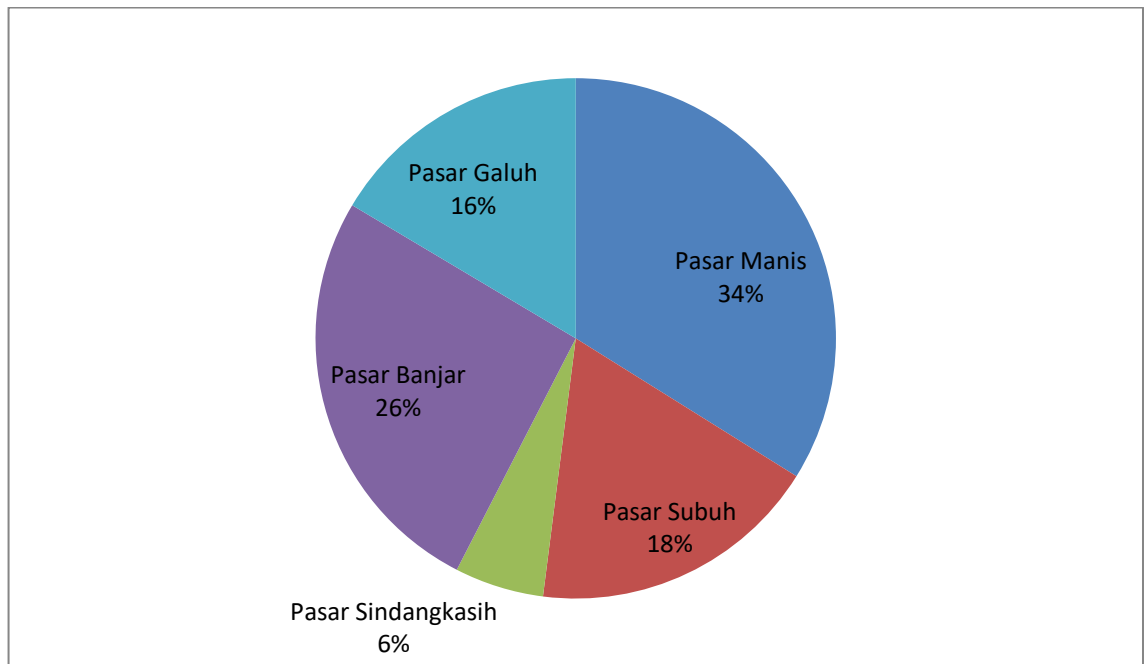
Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun ketrampilannya saja. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, para pedagang bisa meminjam modal tersebut di bank atau BPR. Pedagang harus pintar-pintar atau berani dalam menentukan modal, karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap

Selain modal faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu permintaan dalam konsep ilmu ekonomi permintaan adalah jumlah barang dan jasa (disebut juga komoditas), yang akan dibeli konsumen pada periode dan keadaan tertentu. Permintaan menunjukkan jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dan hal lain diasumsikan konstan. Karena permintaan mengacu pada priode waktu tertentu, seperti satu hari, satu minggu, atau satu bulan, maka pikirkanlah permintaan sebagai tingkat pembelian yang diinginkan perperiode waktu pada berbagai tingkat harga yang mungkin.

Selain modal dan permintaan, harga juga dapat mempengaruhi pendapatan Menurut Boediono (1982: 8) mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya (kekuatan) tarik menarik antara konsumen-konsumen dan produsen-

produsen yang bertemu di pasar. Hasil netto dari kekuatan tarik menarik tersebut adalah terjadinya harga untuk setiap barang (di pasar barang) dan untuk setiap faktor produksi (di pasar faktor produksi). Pada suatu waktu, harga sesuatu barang mungkin naik karena gaya tarik konsumen (karena sesuatu hal) menjadi lebih kuat (yaitu para konsumen meminta lebih banyak barang tersebut). Sebaliknya harga sesuatu barang turun apabila permintaan para konsumen melemah. Para produsen harus pintar-pintar dalam mengetahui selera konsumen akan suatu barang tersebut, agar terbentuk harga yang sesuai atau tepat dan tidak merugikan antara kedua pihak yaitu produsen dan konsumen.

Perdagangan merupakan roda penggerak ekonomi kedua setelah pertanian di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan menurut kecamatan adalah sebanyak 51 pedagang menengah, 495 pedagang kecil dan 546 mikro. sedangkan jumlah perusahaan menurut Badan Hukum di Kabupaten Ciamis terdiri dari 30 perseroan Terbatas (PT), 39 Firma/CV koperasi dan 725 perorangan



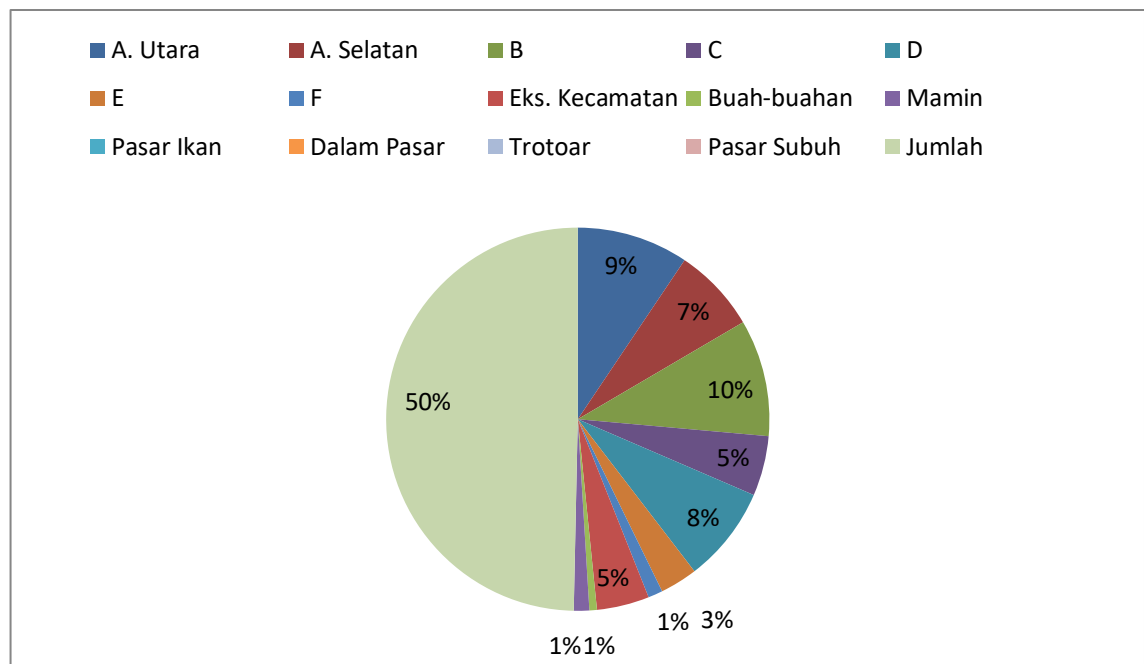
Sumber: BPS Kabupaten Ciamis, 2019.

Gambar 1.1
Jumlah Kios/Los dan Pedagang di Pasar Pemda /Dikuasai Pemerintah
Kabupaten
Ciamis Tahun 2018

Sebagai sarana perdagangan Pemda Ciamis mengelola 5 pasar, 85 toko dan 2.772 kios yang tersebar di beberapa Kecamatan. Pasar Manis Ciamis merupakan pasar yang terletak di pusat kota Kabupaten Ciamis yaitu di wilayah Kecamatan Ciamis, menurut Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pasar Wilayah Ciamis Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan berjumlah 1.355 Kios, 509 Los dan 224 Pedagang Informal atau PKL.

Peluang kerja yang tersedia untuk berdagang di Kabupaten Ciamis cukup besar, dapat dikatakan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor yang berpotensi memberi peluang kerja untuk mendapatkan sumber penghasilan termasuk pada Pasar Manis Ciamis yang terletak di Pusat Kota Pemerintahan Kabupaten Ciamis. Pasar Manis Ciamis merupakan Pasar yang memiliki sarana

dan jumlah pedagang paling lengkap dibandingkan dengan pasar lainnya yang ada di Kabupaten Ciamis, sehingga pasar ini memiliki potensi yang cukup bagus untuk dijadikan pusat tempat perbelanjaan bagi masyarakat setempat juga untuk dijadikan sumber mata pencaharian bagi setiap para pelaku ekonomi di sekitar.



Sumber: UPTD Pasar Manis Ciamis

Gambar 1.2
Rekapitulasi Hak Huni Kio/Los/Kaki Lima
Pasar Manis Ciamis Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 2.1 tentang rekapitulasi data hak huni kios/los/kaki lima di Pasar Manis Ciamis pada tahun 2020 menggambarkan bahwa jumlah sarana perdagangan ikan yang tersedia di Pasar Manis Ciamis adalah sebanyak 28 Los yang terdiri dari 26 kios pedagang ikan air tawar dan 2 kios pedagang ikan air laut.

Tabel 1.1
Data Penjual Ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Ikbal	35	Laki-laki
2	Bubun	42	Laki-laki
3	Maman	42	Laki-laki
4	Asep	40	Laki-laki
5	Nining	34	Perempuan
6	Babang	45	Laki-laki
7	Devi	35	Laki-laki
8	Didin	35	Laki-laki
9	Aep	40	Laki-laki
10	Rina	30	Perempuan
11	Dudung	39	Laki-laki
12	Reza	35	Laki-laki
13	Nana	31	Laki-laki
14	Dadang	40	Laki-laki
15	Jajang	34	Laki-laki
16	Iis	33	Perempuan
17	Teguh	30	Laki-laki
18	Asep	38	Laki-laki
19	Nanang	34	Laki-laki
20	Abdul majid	32	Laki-laki
21	Titin	29	Perempuan
22	Ade hamzah	30	Laki-laki
23	Agus	33	Laki-laki
24	Udin	32	Laki-laki
25	Ade	37	Laki-laki
26	Amus	32	Laki-laki

sumber : Primer 2020

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis sebanyak 26 pedagang ikan air tawar yang menandakan bahwa sektor perikanan dapat memberikan kontribusi cukup besar bagi pendapatan daerah dan memberikan peluang kerja untuk masyarakat yang berada di daerah tersebut.

Sektor perdagangan ikan terutama sub sektor ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis diketahui bisa meningkatkan pendapatan dan taraf hidup orang-orang yang berdagang dan berkerja di sektor ini, memperluas lapangan kerja, kesempatan

kerja dan usaha, tentu juga mengisi dan memperluas perdagangan perikanan air tawar sehingga bisa menyebabkan sektor perikanan yang menuju ke arah modernisasi, efisien dan tangguh dapat meningkatkan dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dalam upayanya menunjang pembangunan perekonomian daerah melalui kontribusinya.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Air Tawar Di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus di Pasar Manis Ciamis)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal, permintaan dan harga secara parsial terhadap pendapatan pedagang ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis ?
2. Bagaimana pengaruh modal, permintaan dan harga secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, permintaan dan harga secara parsial terhadap pendapatan pedagang ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, permintaan dan harga secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan secara langsung-langsung teori-teori yang telah didapatkan dengan kenyataan yang telah terjadi di Lapangan mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis.

2. Bagi Pemerintah

Bisa memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi pedagang ikan air tawar di Pasar Manis Ciamis.

3. Bagi Pedagang

Diharapkan bisa dijadikan sebagi bahan masukan serta dapat memotivasi mengembangkan usahanya.

4. Bagi Keilmuan

Diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan guna pengembangan ilmu dan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagi bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul atau tema yang sejenis.

